BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul *Komunikasi Politik Calon Petahana (Studi Kasus Saiful Illah Dalam Kemenangan Pilkada di Kabupaten Sidoarjo 2015)* dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi politik yang digunakan untuk memenangkan Calon petahana sudah cukup efektif diantaranya dalam berkomunikasi dengan pemilih, tim pemenangan beserta Saiful Illah dan Nur Ahmad Syaifudin menggunakan bahasa yang sopan dan santun, sehingga pemilih paham dengan apa yang disampaikan misalnya mengenai pentingnya memilih pemimpin. Serta dalam membaur Saiful Illah bisa menyesuaikan diri terhadap berbagai kalangan.

Jika melihat hasil temuan yang peneliti temukan dalam pilkada 2015, strategi politik yang digunakan oleh tim pemenangan Calon Petahana menjelang pilkada diantaranya, a) Gerakan struktural, gerakan langsung yang meliputi partai kebangkitan bangsa (PKB) dan Banom-banomnya, NU beserta Banom-Banomnya, seperti Muslimat, Ansor, IPNU, dan IPPNU, b) Gerakan non struktural, yang meliputi partai-partai pendukung, ORMAS, UKP, LSM, pengusaha dan orang-orang birokrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain strategi komunikasi politik diatas, tim sukses pasangan calon kandidat juga menggunakan strategi pendekatan. Pendekatan terhadap tokoh-tokoh masayarakat ataupun tokoh-tokoh agama baik kyai-kyai kampung atau lokal. Langkah-langkah yang dimiliki oleh tim sukses itu memiliki 5 pilar, salah satunya adalah jaringan penguat. Jaringan penguat ini berasal dari jaringan keluarga, yaitu keluarga calon bupati, wakil bupati, serta dari keluarga besar dari partai kebangkitan bangsa (PKB). Di dalam dunia politik komunikasi politik yang efektif juga berpengaruh dalam kemenangan Saiful Illah atau yang kerap dikenal dengan Abah Ipul di pilkada 2015 Kabupaten Sidoarjo. Namun di balik kemenangannya di pilkada 2015 ini, pasti ada konflik karena setiap manusia itu pasti mempunyai kesulitan, kejanggalan dan hambatan. Namun semua itu tergantung bagaimana seseorang menangani masalah hal tersebut. Kesulitan atau hambatan merupakan hal yang biasa karen dalam pemilukada itu ada banyak calon. Setiap masing-masing calon mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda. Sehingga terkadang hambatan ataupun kendala ditingkatan KPU itu ditingkatkan. Misalnya, kebijakan yang telah dibuat oleh KPU yaitu terkait alat peraga kampanye, mulai dari poster, baliho, pamflet, dan semua itu di batasi hanya untuk calon *incumbent*. Oleh karena itu dari pihak paslon BERSINAR merasa dirugikan dalam hal ini. Disamping itu pula pemasangan dan letaknya itu sangat tidak bagus dan penuh dengan kontoversi. Selain itu dalam konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal anatar anggota fraksi partai itu pasti ada. Namun bagi mereka itu bukan hal yang menjadi permasalahan besar bagi tim pemenang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapatdisampaikan penulis adalah sebagai berikut : 1) Bagimasyarakat, sebagai masyarakat yang memilikiwewenang penuh dalam memilih dan menentukan calonpemimpin harus selalu berusaha untuk menjadimasyarakat yang cerdas, bijaksana dalam memilihseorang pemimpin, bukan berdasarkan pada segi wajah,pemberian uang, tetapi juga dari segi kinerja serta yangpaling penting yaitu dari segi komunikasi 2) Bagi timpemenangan, terus menjunjung tinggi aturan-aturan yangtelah ditentukan dalam melakukan kegiatan yangberhubungan dengan aktivitas politik dalam menariksimpati masyarakat, untuk memberikan dukungan penuhkepada pasangan calon kandidat. 3) Bagi pasangan Saiful Illah danNur Ahmad Sayifudin, agar melaksanakan amanat yangtelah diberikan masyarakat secara baik dan maksimaluntuk mewujudkan Kabupaten Sidoarjo lebih baik darisebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id